



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Rizky S Tarigan¹, Fitria Eka Ningsih²

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business,
Pamulang University, South Tangerang,
Indonesia

Email: rizkysovri15@gmail.com; dosen01080@unpam.ac.id

ABSTRACT

Taxes are a significant source of revenue for a country, but for individuals and companies, they are a burden because they reduce their income, especially since they receive no direct compensation for paying them. This is why individuals and companies seek to avoid taxes. What influences tax avoidance in a company? What influences tax avoidance in a company. This study aims to examine and determine the effect of institutional ownership, sales growth, and company size on tax avoidance. The independent variables in this study are company size, sales growth, and institutional ownership, while the dependent variable is tax avoidance (ETR). This study uses companies in the Consumer Non-Cyclical sector, food and beverage sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The method used in this study is purposive sampling, a sampling technique with certain considerations. The type of research used is quantitative, associative, namely research conducted to determine the relationship between two or more variables regarding the condition of the company using quantitative and qualitative data measured in a numeric scale or in the form of numbers. 11 companies were selected to be used as research samples with 5 years of observation, so that the total sample in this study was 55 samples. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis using evIEWS 12 software. Based on the results of the study, it shows that simultaneously Institutional Ownership, Sales Growth and Company Size have an effect on Tax Avoidance, partially Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance, Sales Growth has no effect on Tax Avoidance, and Company Size has an effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Institutional Ownership, Sales Growth, Company Size, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu bangsa. Besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan anggaran rutin. (Honggo & Marlinah, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 7 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat



memaksa berdasarkan Undang–Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar–besarnya kemakmuran rakyat. Namun bagi masyarakat maupun perusahaan, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan secara langsung ketika membayar pajak. Itu sebabnya masyarakat maupun perusahaan berupaya untuk melakukan *tax avoidance*.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang selalu melakukan pembangunan dari segala sektor. Hal ini demi terciptanya masyarakat yang sejahtera contohnya memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan menurut Hidayat, wastam (2018) dari sisi wajib pajak badan atau perusahaan, pajak merupakan beban yang memakan laba bersih sehingga perusahaan selalu ingin membayar pajak minimum dan karenanya pajak diakui sebagai bagian terpenting dalam kebijakan pengeluaran perusahaan. Definisi penghindaran pajak di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada (Hidayat, wastam; 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *tax avoidance* diantaranya adalah Kepemilikan Institusional, pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan. prinsip Kepemilikan Institusional harus benar-benar diterapkan agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang tanpa melanggar peraturan pemerintah. Menurut (Yunita, 2022), struktur kepemilikan dapat mempengaruhi *tax planning* perusahaan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut melibatkan pihak manajemen.

Kepemilikan institusional hanya bisa menggarap keuntungan dari hasil pembagian laba oleh perusahaan setiap periode. Tentu mereka menginginkan dividen yang tinggi sehingga adanya kemungkinan Kepemilikan institusional mendorong pengelola perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* telah diteliti oleh Yunita (2022), dengan hasil penelitian yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widaryanti (2022), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena besar kecilnya kepemilikan institusional belum mampu memberikan pengawasan, mendisiplinkan dan mempengaruhi tindakan manajer.

Selain faktor di atas, pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance*. Menurut Malik et al., (2020), pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan untuk setiap periode. Jika tingkat penjualan meningkat dari periode sebelumnya, pendapatan perusahaan akan lebih besar, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula laba sebelum pajak yang mengakibatkan semakin tinggi beban pajak yang harus dibayar. Selain Kepemilikan Institusional dan pertumbuhan penjualan faktor lain adalah Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini karena digambarkan dengan semakin besar perusahaan semakin besar sumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat mengelola pajak dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset. Beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan



sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Menurut Utara et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. (Suyanto & Kurniawati, 2022) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. (Ainniyya et al., 2021) menemukan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan *tax avoidance* memiliki hasil dan kesimpulan yang banyak ragamnya. Hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar akan lebih cenderung melaporkan kondisi perusahaannya lebih spesifik dan akurat. Hal ini membuat para manajer yang ada di perusahaan besar tidak memiliki kesempatan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berskala kecil dalam memanipulasi pendapatan labanya.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kepemilikan institusional, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”.

Rumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Strategi Bisnis berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. LANDASAN TEORI

Teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional. (Berliana, 2021) bahwa teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) ini memberikan batas hak dan kewajiban yang jelas antara seorang pemilik dan pengelola perusahaan. Teori ini menempatkan seorang pengelola sebagai pihak yang diawasi. Dengan kalimat lain, teori ini dibangun atas dasar ketidakpercayaan. (Ningsih et al., 2024) Teori agensi menunjukkan pentingnya adanya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik, dimana hal ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen profesional di dalam mengelola perusahaan. Sehingga manajemen memiliki tanggung jawab sebagai agen dari pemilik perusahaan, dan pemilik perusahaan bisa mencari informasi, mengembangkan sistem yang lebih baik agar dapat memastikan tindakan agen bagi kepentingan pemilik. Permasalahan yang terjadi antara manajemen dan pemilik modal mengakibatkan munculnya biaya Hal ini



menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan dipandang lebih luas karena mencerminkan kenyataan yang ada. *Agency Theory* (andi wahyuni, 2019) Konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan. *Agency cost* (Biaya keagenan) muncul karena terdapat konflik kepentingan antar agent dan pemilik sebab agen mungkin bertindak tidak berdasarkan kepentingan prinsipal.

2.2 *Tax Avoidance*

Tax avoidance yaitu upaya meminimumkan beban pajak dengan cara menangkis pengenaan pajak dan mengarahkannya pada transaksi yang tidak objek pajak *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara-cara legal dan masih berada dalam batas ketentuan undang-undang perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, praktik ini sering kali dianggap tidak etis karena bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Yang terakhir, *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan cara perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, dengan cara dan batas yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Pengukuran *tax avoidance* (Ellyanti & Suwarti, 2022) adalah ETR. Penelitian *tax avoidance* dengan proksi ETR ini, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kondisi yang menunjukkan bahwa institusi luar negeri, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dana perwalian, pemerintah, dan institusi lainnya memiliki saham perusahaan. Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa tiap pemangku kepentingan turut menentukan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosialnya. Institusi dianggap sebagai pihak yang dapat mengawasi dan mengelola investasinya dengan baik dari segi pengetahuan, sistem informasi, maupun sumber daya yang dimiliki. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan menggunakan perhitungan berupa pembagian pada jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar yang kemudian dipresentasikan (Rizki P, Ariefiara D, 2021)



$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan berhasil menjalankan aktivitas bisnis perusahaan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan berbanding lurus terhadap peningkatan laba perusahaan (Muhamad Ridwan & Neneng Hasanah, 2024). Makin tingginya pertumbuhan penjualan berbanding lurus pada laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan menyebabkan pajak entitas juga meningkat sehingga beban pajak pun turut meningkat (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023). Berikut rumus menghitung Pertumbuhan Penjualan (*Growth*) yaitu :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

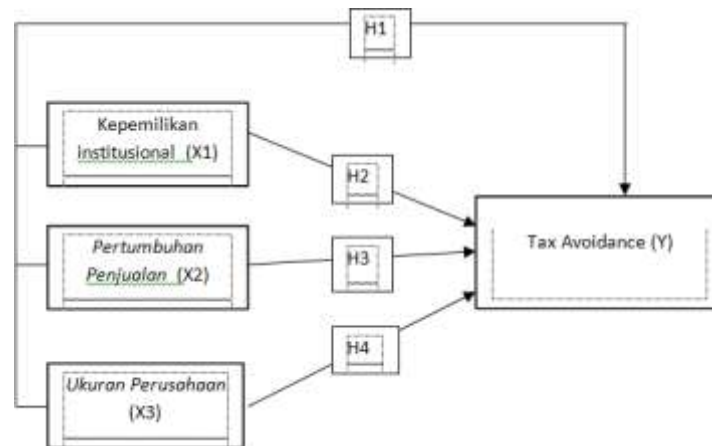
2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut (Sudiarto et al., 2022) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Hal tersebut dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan. Semakin besar perusahaan adalah lebih kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapatkan dikenal oleh masyarakat yang membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan (Marlinda et al., 2020). Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2022) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian terdahulu maka kerangka berpikir dalam penelitian dijelaskan pada gambar berikut:



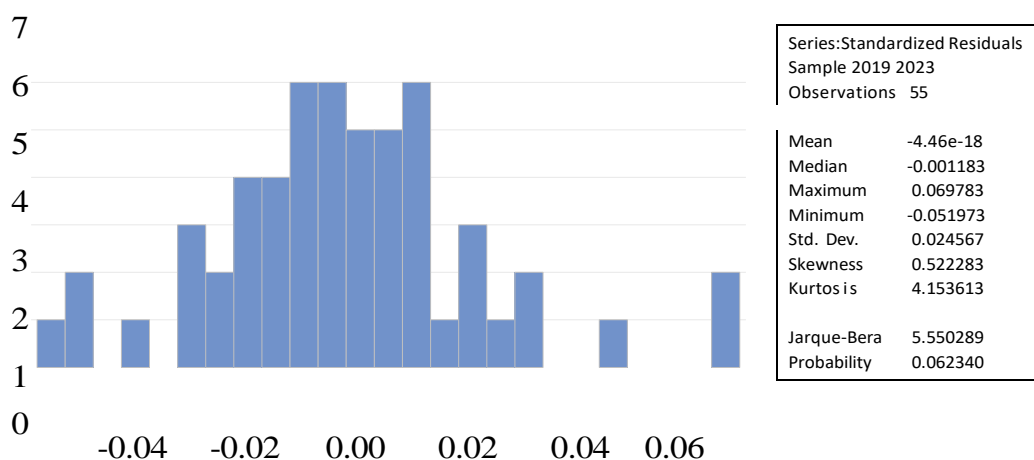
3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Peneletian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat asosiatif. Data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya mengandalkan pengamatan terhadap orang-orang dalam istilah mereka sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan terminologi mereka (Irfan Syahroni, 2022) dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan intitusional, pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan *consumer non – cyclical* sub sektor *Food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 -2023 melalui website Bursa Efek indonesia Yaitu www.idx.co.id dan website masing masing perusahaan. penelitian in dimulai dari April 2024 sampai dengan selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas





Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,0623 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

4.2 Tabel
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.024343	R-squared	0.805909
Mean dependent var	0.236625	Adjusted R-squared	0.744368
S.D. dependent var	0.055764	S.E. of regression	0.028194
Akaike info criterion	-4.084058	Sum squared resid	0.032592
Schwarz criterion	-3.573100	Log likelihood	126.3116
Hannan-Quinn criter.	-3.886466	F-statistic	13.09549
Durbin-Watson stat	1.976791	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan r-squared sebesar 0.805909 dan adjust R-squared sebesar 0.744368, itu artinya, variabel independen pada penelitian ini yaitu: Kepemilikan Intitusional, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar modal penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Hipotesis Secara *Simultan* (Uji F)

4.3 Tabel
Hasil Uji Hipotesis Secara *Simultan* (Uji F)

Root MSE	0.024343	R-squared	0.805909
Mean dependent var	0.236625	Adjusted R-squared	0.744368
S.D. dependent var	0.055764	S.E. of regression	0.028194
Akaike info criterion	-4.084058	Sum squared resid	0.032592
Schwarz criterion	-3.573100	Log likelihood	126.3116
Hannan-Quinn criter.	-3.886466	F-statistic	13.09549
Durbin-Watson stat	1.976791	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Hasil uji F pada tabel 4.16, nilai F-statistic sebesar 13.09549 dan prob F-statistik sebesar 0.000000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan Kepemilikan Intitusional, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor consumer Non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.



4.4 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

4.4 Tabel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.271169	0.448135	2.836578	0.0071
X1	-0.003000	0.083180	-0.036068	0.9714
X2	-0.001553	0.029755	-0.052193	0.9586
X3	-0.049107	0.020477	-2.398110	0.0211

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.4 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap *Tax Avoidance*. Dari tabel diatas dapat dilihat variabel Kepemilikan Intitusional menunjukkan t hitung sebesar -0,036068 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9714 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,007584 berarti t hitung > dari t tabel ($-0,036068 > 2,007584$) dan dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,9714 > 0,05$, sehinnnga dapat disimpulkan H1 ditolak
- Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Dari tabel diatas dapat dilihat variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan t hitung sebesar -0,052193 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9586. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,007584 berarti t hitung > dari t tabel. ($-0,052193 > 2,007584$) dan dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,9586 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak
- Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Dari tabel diatas dapat dilihat variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan t hitung sebesar -2,398110 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0211. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,007584 berarti t hitung < dari t tabel. ($-2,398110 < 2,007584$) dan dilihat dari tingkat signifikansi $0,0211 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan terkait pengaruh variabel independen terhadap *tax avoidance*. Pertama, variabel Kepemilikan Intitusional menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,036068 dengan signifikansi 0,9714. Nilai ini lebih besar dari 0,05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($|-0,036068| < 2,007584$), sehingga H1 ditolak. Kedua, variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan t-hitung sebesar -0,052193 dengan signifikansi 0,9586. Hasil ini juga menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($|-0,052193| < 2,007584$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Ketiga, variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan t-hitung sebesar -2,398110 dengan signifikansi 0,0211. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel ($|-2,398110| > 2,007584$) dan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga H3 diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- andi wahyuni. (2019). Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi: Konteks Ke-Indonesia-an. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(2). <https://doi.org/10.24123/jati.v12i2.2463>
- Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332>
- Berliana, N. (2021). Landasan Teori. *Dasar-Dasar Ilmu Teori*, 1992, 18.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>
- Hidayat, wastam, wahyu. (2018). The Effect of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Malik, A., Vokasi, A., Raya, U. S., Raya, U. S., Umdiana, N., & Raya, U. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Muhamad Ridwan, & Neneng Hasanah. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 132–154. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.8>
- Ningsih, F. E., Stiawan, H., & Nurhayati, N. (2024). Optimalisasi Nilai Perusahaan



- Melalui Struktur Modal, Perencanaan Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan: Peran Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 861–873. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.837>
- Rizki P, Arieftiara D, D. M. (2021). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*, 2(3), 494. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Sudiarto, E., Amin, A., & Kinanti Sabaneno, D. (2022). Analisis Kepemilikan Intitusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 309–318. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.768>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Untara, Lestari, T. A., & Sukmarani, W. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(02), 47–60.
- Widaryanti, W. (2022). Analisi Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Komisaris Independen, Leverage Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.460>
- Yunita, S. M. D. & oktari. (2022). Analisis Penerapan Prinsip–prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, Vol.5 No.1(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>